



## **Efikasi Diri Mahasiswa Perawat Tingkat Pertama dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan**

**Endah Tri Wijayanti<sup>\*</sup>, Siti Anida Salsabila**

DIII Keperawatan, Universitas Nisantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: endahfajarina@unpkediri.ac.id

### **ABSTRAK**

Efikasi diri menggambarkan keyakinan individu dalam melakukan suatu tindakan. Efikasi yang tinggi akan membantu mahasiswa dalam menjalankan semua tugas tindakan selama berada di lahan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri mahasiswa perawat tingkat awal dalam menghadapi praktik klinik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey elektronik. Sampel sejumlah 24 responden yang diambil secara total dari mahasiswa yang duduk di tingkat pertama. Instrumen efikasi diri menggunakan *General Self Efikasi Scale* (GES) versi bahasa Indonesia. Hasil dianalisis secara deskriptif dengan hasil 17 (70,83%) responden mempunyai efikasi diri tinggi dan 7 (29,17%) responden mempunyai efikasi rendah. Hasil penelitian ini sangat penting sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik.

**Kata Kunci :** efikasi diri; mahasiswa perawat; praktik klinik

### **PENDAHULUAN**

Efikasi diri adalah refleksi diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan sebuah tugas untuk mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Efikasi diri merefleksikan kemampuan individu dalam aspek pengetahuan dalam suatu hal serta kemampuan dalam melakukannya untuk mencapai tindakan (Bandura, 1998). Mahasiswa keperawatan yang akan melakukan kegiatan praktik klinik, dituntut untuk mempunyai kesiapan baik secara konseptual, psikomotor, dan sikap. Selain itu mahasiswa dituntut dapat memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas tinggi pada pasien. Beberapa mahasiswa merasa tidak mempunyai bekal yang cukup untuk menghadapi praktik lahan (Hatzenbuhler & Klein, 2019). Tuntutan praktik, kesigapan dalam menjalankan tugas, komunikasi terapeutik, serta sikap profesional yang harus dilakukan dapat memicu munculnya stres (*Öğrencilerin, et al, 2017*). Kondisi stress sebelum praktik lahan akan mengganggu kondisi emosi serta pembentukan efikasi diri mahasiswa (Rafati, *et al, 2017*).

Selama masa pembelajaran di kampus, mahasiswa telah menerima berbagai konsep dan aplikasi tindakan, namun seringkali mahasiswa kurang percaya diri saat akan menghadapi praktik klinik (George, *et al, 2020*); (Mazalová, *et al, 2022*). Pemicu stress mahasiswa yang praktik pertama kali umumnya mempunyai perasaan tidak mampu, takut tidak dianggap, kemampuan komunikasi yang kurang adaptasi lingkungan baru (Rafati et al., 2017). Mahasiswa juga memiliki perasaan ketakutan akan kurangnya dukungan dari sejawat saat mendapatkan masalah serta tuntutan bagaimana mereka harus mampu menyelesaikan tantangan tersebut (Lopez, *et al, 2018*).

Penelitian tentang hubungan kecemasan dengan self efikasi yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran yang menjalani praktik klinik menunjukkan hasil terdapat hubungan signifikan antara kedua variable tersebut (Saba *et al.*, 2018). Penelitian serupa tentang efikasi diri dan tingkat ansietas mahasiswa Keperawatan yang sedang praktik klinik dalam menghadapi pasien di Rumah Sakit Jiwa menunjukkan hasil bahwa efikasi diri responden cenderung tinggi tanpa mempunyai ansietas dan mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat ansietas dengan p value = 0,000 (Suri, *et al.*, 2022).

Masa perkuliahan merupakan masa yang penuh dengan tekanan. Mahasiswa diberi konsep serta tugas yang beragam untuk melatih kemampuan analisa masalah. Selain itu mahasiswa juga diberi ketrampilan psikomotor di laboratorium (Amar, *et al.*, 2023). Studi pendahuluan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan tingkat pertama menyampaikan kecemasan dan bingung saat menghadapi praktik untuk pertama kalinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengetahui gambaran self efikasi mahasiswa keperawatan tingkat pertama yang akan menghadapi praktek klinik keperawatan. Hal tersebut penting dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran matakuliah prasyarat praktek klinik tingkat awal.

## METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran efikasi diri mahasiswa diploma tiga keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri tingkat pertama dalam menghadapi praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023 selama 2 minggu dengan jumlah sampel adalah 24 responden yang diambil secara total dari keseluruhan mahasiswa yang sedang studi di tingkat pertama di program studi DIII Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Instrumen yang digunakan adalah *General Self Efficacy Scale* (GSES) yang telah dikembangkan dalam versi Indonesia dengan 10 item melalui uji *Confirmatory Factor Analysis* dan telah dinyatakan valid dengan masing-masing item mempunyai t value > 1,96 (Novrianto, Maretih, & Wahyudi, 2019). Instrumen disebarkan kepada responden melalui google form dan disebarluaskan melalui media whatsapp. Hasil diolah secara deskriptif dengan kategori self efikasi tinggi dengan skor 10-25 dan rendah dengan skor 26-40.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian karakteristik responden dapat dilihat di Tabel 1 dan data efikasi diri responden dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	4	16,67%
Perempuan	20	83,33%
Total	24	100%

Hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (83,33%) dan memiliki efikasi diri dengan kategori tinggi (70,83%). Gender tidak berpengaruh terhadap efikasi diri individu, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan efikasi diri meningkat seiring bertambahnya usia (Bulfone *et al.*, 2021). Efikasi diri yang baik pada diri mahasiswa dalam melakukan tindakan pelayanan kepada pasien menjadi hal yang diperlukan dalam setiap praktek klinik (George *et al.*, 2020). Kekhawatiran saat bertemu pasien dalam melakukan proses keperawatan yang didalamnya terdapat

tuntutan komunikasi terapeutik tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa tingkat pertama yang menghadapi praktek klinik (Cowen, *et al*, 2016). Pasien selalu mempunyai ekspektasi bahwa semua kebutuhannya bisa terpenuhi sehingga tidak mau pandang bulu apakah yang memberikan pelayanan itu mahasiswa atau perawat yang sudah bekerja. Pasien akan melihat status mereka sama. kondisi tersebut tentunya dapat memicu persepsi stress pada diri mahasiswa jika tidak dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan yang baik (Amar, 2023; Mazalová *et al.*, 2022).

**Tabel 2. Efikasi Diri Responden**

Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean
Tinggi	17	70,83%	28,3
Rendah	7	29,17%	
Total	24	100%	

Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang baik akan mampu menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dengan baik pula. Hasil penelitian pada mahasiswa yang melakukan praktik klinik menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka kecemasan akan semakin kecil (Marhamad, 2021). Hasil penelitian tentang hubungan self efikasi dengan kecemasan terhadap mahasiswa kedokteran yang akan melakukan praktik klinik menunjukkan hasil bahwa terdapat kaitan erat dan bermakna antara kedua variable tersebut dengan  $p = 0,000$  (Saba *et al.*, 2018). Mahasiswa yang mempunyai self efikasi tinggi menganggap permasalahan yang muncul sebagai tantangan karena merasa mampu menyelesaikannya, namun sebaliknya jika mahasiswa sudah merasakan tidak mampu maka akan dipersepsikan sebagai ancaman (Pajares & Schunk, 2001).

Efikasi akan mempengaruhi aspek pemikiran, perasaan, dan tindakan seseorang. Efikasi diri dalam aspek kognitif, dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan, menentukan langkah untuk memastikan keberhasilan akademik. Dalam aspek perasaan, efikasi diri mempengaruhi kemauan untuk tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Bagi aspek tindakan, efikasi diri akan mempengaruhi dalam hal mempertahankan motivasi, keberanian menhambil tantangan, ketahanan dalam menghadapi masalah, keberanian eksplorasi lingkungan baru (Bandura, 1993).

**Tabel 3. Aspek Efikasi Diri Responden**

Aspek	Frekuensi	Mean
Magnitude	Efikasi dalam menyelesaikan masalah yang sulit	3,13
	Analisis pilihan perilaku dalam menghadapi tugas	2,75
	Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	2,46
Strength	Keyakinan dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga	2,79
	Keyakinan menyelesaikan hal baru	2,83
	Keyakinan menyelesaikan semua masalah	3,13
Generality	Kemampuan mencari jalan keluar	2,63
	Pemecahan masalah	2,75
	Ide penyelesaian masalah	2,92
	Penanganan yang baik terhadap masalah apapun	2,96



Aspek *magnitude* mahasiswa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata tertinggi pada keyakinan menyelesaikan masalah yang sulit sebesar 3,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai harapan, niat, serta keyakinan bertindak dalam menghadapi kesulitan. Aspek *magnitude* menurut Bandura berkaitan dengan kesulitan tugas yang beragam mulai dari mudah, sedang, sampai dengan tingkat sulit yang harus diselesaikan oleh individu. Individu dengan aspek *magnitude* yang baik akan mempersepsikan kesulitan tugas sebagai tantangan bukan sebagai ancaman (Bandura, 1993). Mahasiswa dengan aspek *magnitude* yang baik akan lebih mudah bangkit dari kegagalan karena semangat juang yang tinggi.

Aspek *strength* menunjukkan keyakinan menyelesaikan semua masalah memperoleh rata-rata tertinggi 3,13. Aspek *strength* mengacu pada keyakinan dan kesiapan individu terhadap usaha yang akan dilakukan. Keyakinan tersebut akan berdampak pada kegigihan individu dalam menyelesaikan semua masalah (Gufon&Risnawati, 2012). Aspek *strength* yang rendah akan membuat individu mudah menyerah karena merasa tidak siap dalam mencari solusi dari masalah yang muncul. Aspek *generality* dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tertinggi pada keyakinan kemampuan menangani semua masalah yang mungkin terjadi sebesar 2,96. Aspek ini berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu dalam segala situasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi merasa yakin akan potensi yang dimiliki sehingga tidak mudah terkecoh dengan sumber *stress* yang bisa muncul sewaktu-waktu.

Efikasi diri dapat terbentuk melalui proses penguasaan pengalaman, menirukan pengalaman, persuasi social, dan pengalaman *stress*. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas akan membentuk efikasi yang baik namun sebaliknya jika seorang gagal menyelesaikan tugas justru akan berdampak pada penurunan efikasi diri seseorang. Penguasaan pengalaman akan mempengaruhi proses kognitif seseorang. Mengamati dan *sharing* dengan mahasiswa yang lebih tinggi tingkatnya tentang pengalaman menghadapi praktek klinik juga memperkuat *self* efikasi. Oleh karena itu penting bagi institusi untuk melakukan evaluasi dan komunikasi terbuka bagi mahasiswa yang sudah melakukan praktik klinik dan pembekalan yang memadai bagi mahasiswa yang akan praktik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan berisikan jawaban atas rumusan masalah /menerangkan ketercapaian tujuan penelitian. Bagian ini dituliskan dalam bentuk deskriptif dan tidak mengandung angka. *Self* efikasi mahasiswa perawat tingkat pertama yang akan menghadapi praktek klinik sebagian besar berada dalam kategori tinggi dengan aspek *magnitude* menunjukkan rata-rata tertinggi pada keyakinan menyelesaikan masalah yang sulit, aspek keyakinan menyelesaikan semua masalah, dan aspek nilai rata-rata tertinggi pada keyakinan kemampuan menangani semua masalah yang mungkin terjadi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amar, Z., Mita, & Ernawati. (2023). Pengalaman mahasiswa keperawatan universitas tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I. *Jurnal ProNers*, 8(2). tanjungpura dalam pelaksanaan praktik klinik I. *Jurnal ProNers*, 8(2).
- Bandura, A. (1993). Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Educational Psychologist*, 28(2), 117–148. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802\\_3](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802_3)
- Bandura, A., & Wessels, S. (1994). *Self-efficacy* (Vol. 4, pp. 71-81). na.



- Bulfone, G., Badolamenti, S., Biagioli, V., Maurici, M., Macale, L., Sili, A., ... Alvaro, R. (2021). Nursing students' academic self-efficacy: A longitudinal analysis of academic self-efficacy changes and predictive variables over time. *Journal of Advanced Nursing*, 77(5), 2353–2362. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jan.14771>
- Cowen, K. J., Hubbard, L. J., & Hancock, D. C. (2016). Concerns of nursing students beginning clinical courses: A descriptive study. *Nurse Education Today*, 43, 64–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.05.001>
- George, T. P., DeCristofaro, C., & Murphy, P. F. (2020). Self-efficacy and concerns of nursing students regarding clinical experiences. *Nurse Education Today*, 90(104401).
- Gufron, M. Nur & Risnawita, R. 2012. Teori-Teori Psikologi. (III: R. Kusumaningratri, Ed). Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hatzenbuehler, N. J., & Klein, J. E. (2019). Educational Preparation for Clinical Practice: Reflections of Newly Graduated RNs. *Nurse Educator*, 44(2), 93–97. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000000550>
- Lopez, V., Yobas, P., Chow, Y. L., & Shorey, S. (2018). Does building resilience in undergraduate nursing students happen through clinical placements? A qualitative study. *Nurse Education Today*, 67, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.04.020>
- Marhamad, S. (2021). *Hubungan Efikasi Diri dan pengetahuan dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Praktik Klinik Keperawatan*. Universitas Medan Area.
- Mazalová, L., Gurková, E., & Štureková, L. (2022). Nursing students' perceived stress and clinical learning experience. *Nurse Education in Practice*, 64, 103457. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103457>
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Öğrencilerin, H., Klinik, A., & Düzeyi, S. (2017). Nursing Students' Perceived Levels of Clinical Stress, Stress Responses and Coping Behaviors. *Journal of Psychiatric Nursing*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.14744/phd.2017.22590>
- Pajares, F., & Schunk, D. (2001). The development of academic self-efficacy. *Development of achievement motivation. United States*, 7, 1-27.
- Rafati, F., Nouhi, E., Sabzevari, S., & Dehghan-Nayeri, N. (2017). Coping strategies of nursing students for dealing with stress in clinical setting: A qualitative study. *Electronic Physician*, 9(12), 6120–6128. <https://doi.org/10.19082/6120>
- Saba, R. T., Lisiswanti, R., B, E. C., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., ... Lampung, U. (2018). Hubungan Self-efficacy Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran Unila*, 7, 12–16.
- Suri, F. R., Dailima, N., Mustikasari, & Hargiana, G. (2022). *Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Keperawatan yang sedang Praktik Klinik dalam Menghadapi Pasien di Rumah Sakit Jiwa*. Universitas Indonesia.